



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4463-4473

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hakikat Dan Perkembangan Bahasa Pada Usia Anak-Anak

Siti Nur Azizah^{1✉}, Silvia Dian Suari², Silvina Noviyanti³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Email: sittinurazizahhh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan bahasa pada anak maka penulis ingin membahas hakikat dan perkembangan bahasa pada anak, hal ini dengan tujuan agar dapat dipahami dan diketahui apa hakikat dan perkembangan bahasa pada usia anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data kajian pustka dan dokumentasi. Data penelitian akan dianalisa dengan tiga alur penelitian, yaitu pengumpulan data, penyajian data dan berakhir dengan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa hakikat bahasa pada anak merupakan bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Sedangkan perkembangan bahasa pada anak dimulai pada usia 0 tahun sampai anak hampir menginjak usia remaja. Dimana usia 0 tahun dimulai dengan tangisan anak ketika lahir kedunia. Bahasa anak selalu berkembang setiap usianya yang dilanjutkan anak mampu mengeluarkan bunyi-bunyi dari mulutnya, kemudian bahasa-bahasa sederhana yang dikenal bahasa ibu dan dilanjutkan dengan penguasaan kata-kata menjadi kalimat yang dipahaminya maknanya.

Kata Kunci: *Hakikat, Perkembangan, Bahasa anak*

Abstract

The aim of language in children is that the author wants to discuss the nature and development of language in children, this is with the aim of understanding and knowing what the nature and development of language is at the age of children. The method used in this research is descriptive qualitative by collecting data from literature studies and documentation. Research data will be analyzed using three research streams, namely data collection, data presentation and ending with conclusions. The results of this research show that the essence of language in children is the language used by children to convey desires, thoughts, hopes, requests and so on for their personal interests. Meanwhile, language development in children begins at the age of 0 years until the child almost reaches adolescence. Where the age of 0 years begins with the cry of a child when he is born into the world. Children's language always develops at every age, which continues with children being able to make sounds from their mouths, then simple languages known as their mother tongue and continuing with mastery of words into sentences whose meaning they understand.

Keywords: *Nature, Development, Children's language*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya (Hasim, 2018). Kajian tentang bahasa dan komunikasi pada dasarnya menelaah persamaan dan perbedaan kedua definisi tersebut. Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol, seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman (Subakir dkk, 2022)

Ita et al (2020) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitier (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbitier dan manusiawi.

Pada hakikatnya Bahasa dipelajari manusia sejak usia dini, bahasa menjadi alat untuk mengungkapkan keinginan manusia dan menjadi alat untuk bersosial. Dengan bahasa yang

baik seseorang bisa menciptakan sosial yang baik, sehingga kemampuan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan bersosial suatu masyarakat. Keterampilan berbahasa juga penting peranannya dalam menciptakan generasi yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya (Sari, 2018). Kemampuan berbahasa anak lazimnya dikembangkan sejak usia dini agar anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dengan lingkungannya (Suardi, 2019).

Komunikasi dalam keseharian tidak akan lepas dari bahasa, dengan demikian pembimbingan dan pengembangan bahasa anak sangat penting dikembangkan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berpengetahuan dan berperadaban. Adapun fungsi bahasa pada anak adalah: (a) bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan; (b) sebagai alat pengembang intelektualitas anak; (c) sebagai alat untuk mengepresikan diri; (d) sebagai alat menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain (Estiningsih, 2022).

Menurut Suhartono bahasa adalah alat berkomunikasi, bahasa mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan (Bahsyaruddin, 2015). Di dalam bukunya Dhieni Bromley mengatakan bahwa bahasa mempunyai 5 fungsi yaitu: (1) menjelaskan keinginan individu, (2) mengubah dan mengontrol perilaku, (3) membantu pengembangan kognitif, (4) mempererat interaksi dengan orang lain, (5) mengekspresikan keinginan individu. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Berawal dari menyimak dan membaca, anak menerima, memperoleh dan memproses melalui visual dan verbal (Fadhli dkk, 2022). Dalam proses ini, anak akan memperoleh pembelajaran bahasa dengan menyimak dan dalam belajar membaca. Ini adalah awal mula proses pemahaman anak dalam berbahasa. Setelah kita melihat tujuan dan fungsi dari bahasa kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa mempunyai andil yang sangat besar dalam membentuk karakter seorang, karena kepandaian seseorang dalam berkomunikasi dan menyampaikan isi pikirannya dapat membentuk masyarakat yang berbudaya tinggi dan menjauhkan masyarakat dari konflik. Sedangkan secara intelektualitas penguasaan bahasa dapat membuka pintu pengetahuan seseorang tentang

Berdasarkan pemaparan diatas serta fungsi dan tujuan bahasa pada anak maka penulis ingin membahas hakikat dan perkembangan bahasa pada anak, hal ini dengan tujuan agar dapat dipahami dan diketahui apa hakikat dan perkembangan bahasa pada usia anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan Hakikat dan perkembangan bahasa anak-anak. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kajian pustka dan dokumentasi. Sehingga data penelitian akan dianalisa dengan tiga alur penelitian, yaitu pengumpulan data, penyajian data dan berakhir dengan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat bahasa anak

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar (Herlina & Emmi, 2016). Berikut kemampuan bahasa menurut Ikhwan Syam (2022):

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian
A. Menerima bahasa	1). Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2). Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3). Memahami aturan dalam suatu permainan 4). Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan bahasa	1). Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2). Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3). Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4). Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan) 5). Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6). Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7). Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	1). Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2). Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3). Menyebutkan kelompok gambar yang

	memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4). Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5). Membaca nama sendiri 6). Menuliskan nama sendiri 7). Memahami arti kata dalam cerita
--	---

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak usia 5-8 tahun

Koriati dkk, (2022) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti. Dengan demikian, berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*). Gambar berikut menunjukkan hubungan antara empat aspek bahasa dan proses pemahaman dan penyusunan (gambar 2 orang anak yang sedang mendengarkan cerita seorang guru).



Gambar 1. Ilustrasi pemahaman empat aspek bahasa pada anak

Perkembangan bahasa anak

Scheaerlaekens (dalam Laila dkk, 2021) menyebutkan ada tiga tahap perkembangan pada anak usia lima tahun pertama yaitu:

1. Periode Prelingual (Usia 0-1 tahun)

Merupakan suatu periode yang ditandai dengan kemampuan bayi untuk mengoceh sebagai cara untuk berkomunikasi. Bayi dapat member respon yang berbeda-beda terhadap stimulus. Bayi dapat member respon positif terhadap orang yang ramah dan member respon negatif terhadap orang yang tidak ramah.

2. Periode Lingual Dini (usia 1-2,5 tahun)

Periode ini disebut juga dengan early lingual period yaitu suatu periode perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat satu kata maupun dua kata dalam suatu percakapan dengan orang lain. Periode lingual dini dibagi tiga tahap, yaitu: a) Periode kalimat satu kata (holophrase) yaitu kemampuan anak untuk membuat kalimat yang hanya terdiri dari satu kata yang mengandung pengertian secara menyeluruh dalam suatu pembicaraan. b) Periode kalimat dua kata yaitu periode perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak membuat kalimat dua kata sebagai ungkapan berkomunikasi dengan orang lain. c) Periode kalimat lebih dua kata (more word sentence) yaitu periode perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat secara sempurna sesuai dengan susunan subjek, predikat dan objek.

3. Periode Diferensiasi (usia 2,5-5 tahun)

Merupakan suatu periode yang ditandai dengan kemampuan anak untuk menguasai bahasa sesuai dengan hukum tata bahasa yang baik. Pada masa ini ketrampilan anak dalam berbicara berkembang pesat. Bukan saja penambahan kosakatanya yang mengagumkan, tetapi ia sudah mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya.

Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 (Dewi, 2017) tentang standar nasional pendidikan anak usia dini mengelompokkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak sejak lahir sampai 6 tahun sebagaimana uraian berikut :

- 1) Usia 3 bulan: a) Menangis b) Berteriak c) Bergumam d) Berhenti menangis setelah keinginannya terpenuhi (misal: setelah digendong atau diberi susu)
- 2) Usia 3-6 bulan: a) Memperhatikan / mendengarkan ucapan orang b) Meraban atau berceloteh (babbling); seperti ba ba ba c) Tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi

- 3) Usia 6-9 bulan: a) Mulai menirukan kata yang terdiri dari dua suku kata b) Merespon permainan "cilukba"
- 4) Usia 9-12 bulan: a) Menyatakan penolakan dengan menggeleng atau menangis b) Menunjuk benda yang diinginkan
- 5) Usia 12-18 bulan: a) Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan b) Memahami tema cerita yang didengar c) Merespons pertanyaan dengan jawaban "Ya atau Tidak" d) Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata.
- 6) Usia 18-24 bulan: a) Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku b) Memahami kata-kata sederhana dari ucapan yang didengar c) Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek d) Menyanyikan lagu sederhana e) Menyatakan keinginan dengan kalimat pendek
- 7) Usia 2-3 tahun: a) Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang b) Hafal beberapa lagu anak sederhana c) Memahami cerita/dongeng sederhana d) Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak e) Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana). f) Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misal, mau minum air putih)
- 8) Usia 3-4 tahun: a) Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri b) Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik c) Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) d) Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana
- 9) Usia 4-5 tahun: a) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) b) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan c) Memahami cerita yang dibacakan d) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) e) Mendengar dan membedakan bunyibunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) f) Mengulang kalimat sederhana g) Bertanya dengan kalimat yang benar h) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan i) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) j) Menyebutkan kata-kata yang dikenal. k) Mengutarakan pendapat kepada orang lain l) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan m) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar n) Memperkaya perbendaharaan kata o) Berpartisipasi dalam percakapan p) Mengenal simbol-simbol q) Mengenal suara-suara hewan/benda

yang ada di sekitarnya r) Membuat coretan yang bermakna s) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

- 10) Usia 5-6 tahun: a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks c) Memahami aturan dalam suatu permainan,) Senang dan menghargai bacaan e) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks f) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama g) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung h) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) i) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain j) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan k) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita l) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal m) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya n) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. o) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf p) Membaca nama sendiri q) Menuliskan nama sendiri r) Memahami arti kata dalam cerita.

Seiring dengan perkembangan bahasa, berkembang pula penguasaan anak-anak atas sistem bahasa yang dipelajarinya. Sistem bahasa itu terdiri atas subsistem, yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatic (Syam et al, 2023).

1. Perkembangan Fonologis Sebelum masuk SD

anak telah menguasai sejumlah fonem/bunyi bahasa, tetapi masih ada beberapa fonem yang masih sulit diucapkan dengan tepat. Menurut Woolfolk (1990) sekitar 10 % anak umur 8 tahun masih mempunyai masalah dengan bunyi s, z, v. Hasil penelitian Budiasih dan Zuhdi (1997) menunjukkan bahwa anak kelas dua dan tiga melakukan kesalahan pengucapan f, sy, dan ks diucapkan p, s, k. Terkait dengan itu, Tompkins (1995) juga menyatakan bahwa ada sejumlah bunyi bahasa yang belum diperoleh anak sampai menginjak usia kelas awal SD, khususnya bunyi tengah dan akhir, misalnya v, zh, sh, ch. Bahkan pada umur 7 atau 8 tahun anak masih membuat bunyi pengganti pada bunyi konsonan kluster. Kaitannya dengan anak SD di Indonesia diduga pun mengalami kesulitan dalam pengucapan r, z, v, f, kh, sh, sy, x, dan bunyi kluster misalnya str, pr, pada kata struktur dan pragmatik.

2. Perkembangan Morfologis

Afiksasi bahasa Indonesia merupakan salah aspek morfologi yang kompleks. Hal ini terjadi karena satu kata dapat berubah makna karena proses afiksasinya (prefiks, sufiks, simulfiks) berubah-ubah. Zuhdi dan Budiasih (1997) menyatakan bahwa anak-

anak mempelajari morfem mula-mula bersifat hapalan. Hal ini kemudian diikuti dengan membuat simpulan secara kasar tentang bentuk dan makna morfem. Akhirnya anak membentuk kaidah. Proses yang rumit ini dimulai pada periode prasekolah dan terus berlangsung sampai pada masa adolesen.

3. Perkembangan Sintaksis

Brown dan Harlon (dalam Nurhadi dan Roekhan, 1990) berkesimpulan bahwa kalimat awal anak adalah kalimat sederhana, aktif, afirmatif, dan berorientasi berita. Setelah itu, anak baru menguasai kalimat tanya, dan ingkar. Berikutnya kalimat anak mulai diwarnai dengan kalimat elips, baik pada kalimat berita, tanya, maupun ingkar. Sedangkan menurut hasil pengamatan Brown dan Bellugi terhadap percakapan anak, memberi kesimpulan bahwa ada tiga macam cara yang biasa ditempuh dalam mengembangkan kalimat, yaitu: pengembangan, pengurangan, dan peniruan. Dilihat dari segi frase, menurut Budiasih dan Zuchdi (1997) bahwa frase verba lebih sulit dikuasai oleh anak SD dibanding dengan frase nomina dan frase lainnya. Kesulitan ini mungkin berkaitan dengan perbedaan bentuk kata kerja yang menyatakan arti berbeda. Misalnya ditulis, menuliskan, ditulisi, dan seterusnya. Dari segi pola kalimat lengkap, anak kelas awal cenderung menggunakan struktur sederhana bila berbicara. Mereka sudah mampu memahami bentuk yang lengkap namun belum dapat memahami bentuk kompleks seperti kalimat pasif (Wood dalam Crown, 1992). Menurut Emingran siswa kelas atas SD menggunakan struktur yang lebih kompleks dalam menulis daripada dalam berbicara (Tompkins, 1989).

4. Perkembangan Semantik

Selama periode usia sekolah dan dewasa, ada dua jenis penambahan makna kata. Secara horisontal, anak semakin mampu memahami dan dapat menggunakan suatu kata dengan nuansa makna yang agak berbeda secara tepat. Penambahan vertikal berupa penambahan jumlah kata yang dapat dipahami dan digunakan dengan tepat (Owens dalam Budiasih dan Zuchdi, 1997). Menurut Lindfors, perkembangan semantik berlangsung dengan sangat pesat di SD. Kosakata anak bertambah sekitar 3000 kata per tahun (Tompkins, 1989). Kemampuan anak kelas rendah SD dalam mendefinisikan kata meningkat dengan dua cara. Pertama, secara konseptual yakni dari definisi berdasar pengalaman individu ke makna yang bersifat sosial atau makna yang dibentuk bersama. Kedua, anak bergerak secara sintaksis dari definisi kata-kata lepas ke kalimat yang menyatakan hubungan kompleks (Owens, 1992). Menurut Budiasih dan Zuchdi (1997), anak usia SD sudah mampu mengembangkan bahasa figuratif yang memungkinkan penggunaan bahasa secara kreatif. Bahasa figuratif menggunakan kata

secara imajinatif, tidak secara literal atau makna sebenarnya untuk menciptakan kesan emosional. Yang termasuk bahasa figuratif adalah (a) ungkapan, (b) metafora, (c) kiasan, (d) pribahasa.

5. Perkembangan Pragmatik

Perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa merupakan hal paling penting dibanding perkembangan aspek bahasa lainnya pada usia SD. Hal ini pada usia prasekolah anak belum dilatih menggunakan bahasa secara akurat, sistematis, dan menarik. Berbicara tentang pragmatik ada 7 faktor penentu yang perlu dipahami anak (1) kepada siapa berbicara (2) untuk tujuan apa, (3) dalam konteks apa, (4) dalam situasi apa, (5) dengan jalur apa, (6) melalui media apa, (7) dalam peristiwa apa (Tarigan, 1990). Ke-7 faktor penentu komunikasi tersebut berkaitan erat dengan fungsi (penggunaan) bahasa yang dikemukakan oleh M.A.K Halliday: instrumental, regulator, interaksional, personal, imajinatif, heuristik, dan informatif.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hakikat bahasa pada anak merupakan bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Sedangkan perkembangan bahasa pada anak dimulai pada usia 0 tahun sampai anak hampir menginjak usia remaja. Dimana usia 0 tahun dimulai dengan tangisan anak ketika lahir ke dunia. Bahasa anak selalu berkembang setiap usianya yang dilanjutkan anak mampu mengeluarkan bunyi-bunyi dari mulutnya, kemudian bahasa-bahasa sederhana yang dikenal bahasa ibu dan dilanjutkan dengan penguasaan kata-kata menjadi kalimat yang dipahaminya maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahsyaruddin. 2015. "Filsafat Bahasa Sebagai Fundamen Kajian Bahasa." Implementasi Pendekatan Konsektual 1–9
- Dewi, Y, A, S,. (2017) Korelasi Epektifitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orang tua Terhadap perkembangan bahasa anak di RA Kabupaten Pasuruan. SELING: Jurnal Program Studi PGRA. Vol 3 No 1.
- Estiningsih, D., Laksana, S. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2022, December). Application of Positive Discipline in Children to Reduce Parenting Stress During Pandemic. In 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BISHSS 2021) (pp. 972-980). Atlantis Press.

- Hasim, E. (2018). Perkembangan Bahasa Anak. PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 9. Nomor 2.
- Herlina, and Emmi Silvia. 2016. "Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan (Studi Pengembangan Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Wilayah Jakarta Timur Tahun 2016)." PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Ikhwan, A., Abdurrahman, L., & Syam, A. R. (2022). Kyai's Charismatic Leadership in Shaping Students Personality at Islamic Boarding Schools. *Edukasia Islamika*, 7(2), 191-20
- Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174-186. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alathfaal/article/view/7317>
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95
- Laila, A. Z., Kurnianto, R., & Syam, A. R. (2021). Pengembangan Tradisi Keilmuan Berbasis Kepemimpinan Kiai. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 5(1), 1-15.
- Sari, A. M. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui berbagai Metode dengan Kegiatan yang Bervariasi pada Kelompok B RA Al-Fityah Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i1.5490>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Subakir, F, A., & Mubarak, M, Z., & Rahma, I, M. (2022). Hakikat Bahasa bagi Anak Usia Dini dan Relevansinya Pada Peradaban. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)*, Vol.7, No.1.
- Syam, A. R., Wiyono, B. B., & Imron, A. (2023). Leadership behaviour of a boarding school in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(1), 100-108